

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber dana lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa mendatang. Istilah investasi bisa berkaitan dengan berbagai macam aktivitas. Menginvestasikan sejumlah dana pada aset riil (tanah, emas, mesin atau bangunan), maupun aset finansial (deposito, saham, reksa dana, sukuk ataupun obligasi) (Eduardus, 2017:2).

Pasar modal yaitu sebagai suatu kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek perusahaan publik. Pasar modal bertindak sebagai penghubung antara investor dan perusahaan ataupun institusi pemerintahan melalui perdagangan instrumen keuangan jangka panjang. Salah satu instrumen pasar modal yang paling banyak dikenal oleh masyarakat adalah saham. Saham yang ditanamkan tersebut diharapkan mampu memberikan tingkat pengembalian atau *Return* tertentu.

Dengan berkembangnya pasar modal yang cukup pesat membuat para investor banyak melakukan kegiatan berinvestasi untuk mendapatkan *Return*, demikian para *brrower* dengan mudah mendapatkan dana dari investor untuk mengembangkan perusahaan yang dimilikinya. Para investor dalam menginvestasikan dananya memiliki tujuan untuk meningkatkan *Return* di

masa mendatang yaitu mendapatkan *Return* sebesar-besarnya dari hasil deviden yang dimilikinya maupun dari *capital gain* yang besar.

Para investor menanamkan modalnya kepada *brrower*, pihak *brrower* adalah pihak yang memerlukan dana yang digunakan untuk mengembangkan dananya, tentu dengan melihat bagaimana kualitas perusahaan itu dalam mengembangkan perusahaannya. Perusahaan bisa mendapatkan *Return* yang menguntungkan pihak investor dengan melihat *Return* dari keuntungan portfolio yang didapat perusahaan dari *capital gain* maupun dari deviden perusahaan. Pihak investor sangatlah berhati-hati dalam pemilihan perusahaan yang akan menjadi tempat untuk berinvestasi agar mendapatkan *Return* dan tidak terjadi kerugian yang mengakibatkan dana yang ditanamkan investor tidak mendapatkan *Return* dari perusahaan tersebut.

Return saham adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan, individu, dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya. Dalam dunia investasi dikenal adanya hubungan kuat antara *risk* dan *Return*, yaitu jika resiko tinggi maka *Return* (keuntungan) juga akan tinggi begitu juga sebaliknya jika *Return* rendah maka resiko juga akan rendah (Fahmi, 2014:450).

Begitu banyaknya faktor yang menentukan perubahan harga saham di pasar maka wajar jika sesekali investor, bahkan *fund manager* melakukan kesalahan dalam memprediksi arah pasar. Jika investor selalu bisa memprediksi arah pasar secara tepat, dan mempunyai nyali untuk bertransaksi maka dapat dipastikan seorang investor akan selalu memenangkan permainan

di pasar. Investor akan selalu meraih *capital gain* setiap hari. Tetapi masalahnya tidak ada investor atau *fund manager* yang mempunyai kemampuan seperti itu.

Analisis investasi dan para investor dalam melakukan investasi di pasar modal dapat melakukan pendekatan investasi yang dibedakan menjadi dua pendekatan yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal adalah upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga saham tersebut di waktu lampau. Sedangkan analisis fundamental adalah teknik analisis saham yang mempelajari tentang keuangan mendasar dan fakta ekonomi dari perusahaan sebagai langkah penilaian harga saham perusahaan (Jogiyanto, 2003). Investor dapat mengukur kinerja keuangan menggunakan analisis rasio keuangan. Pada umumnya rasio-rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan dilihat dalam berbagai aspek, yaitu aspek likuiditas, aspek solvabilitas, aspek profitabilitas, aspek aktivitas usaha dan aspek penilaian pasar. Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan dalam penelitian ini dilihat dari aspek solvabilitas, profitabilitas dan penilaian pasar terhadap perusahaan.

Debt to Equity Ratio adalah salah satu proksi yang dipakai untuk mengukur kinerja keuangan dari aspek solvabilitas, solvabilitas ialah rasio yang digunakan untuk menghitung *leverage* perusahaan. *Debt to equity Ratio* merupakan salah satu ukuran solvabilitas bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh utang-utangnya. Menurut (Hantono, 2017:11) *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang menunjukkan

sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang. Rasio ini juga dapat dibaca sebagai perbandingan antara pihak luar dengan dana pemilik perusahaan. Analisis terhadap tingkat profitabilitas perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE) yang merupakan rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian yang diperoleh pemilik bisnis dari modal yang telah dikeluarkan untuk bisnis tersebut (Hantono, 2017:12). Semakin tinggi rasio *Return on equity* (ROE) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham juga semakin tinggi. ROE yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan berhasil menghasilkan keuntungan dari modalnya. Peningkatan *Return on equity* akan ikut mendongkrak nilai jual perusahaan yang berimbas pada harga saham, sehingga apabila harga saham meningkat maka *Return* saham juga akan mengalami peningkatan.

Analisis rasio keuangan lainnya dalam penelitian ini juga dilihat dari rasio penilaian pasar. Rasio nilai pasar ini diproksikan dengan dengan *Price Earning Ratio* (PER) dan *Price Book Value* (PBV). *Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio perbandingan antara harga saham dengan pendapatan setiap lembar saham. Semakin tinggi PER menunjukkan prospek harga saham dinilai semakin tinggi oleh investor terhadap pendapatan per lembar sahamnya. Sedangkan *Price to Book Value* (PBV) adalah rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. *Price to Book Value* (PBV) yang semakin besar menunjukkan harga pasar dari saham tersebut semakin tinggi pula. Jika harga pasar dari suatu saham

semakin tinggi, maka *capital gain* juga akan semakin tinggi. Perusahaan yang kinerjanya baik biasanya nilai *Price Book to Value* yang dimiliki diatas satu, hal ini menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih tinggi dari nilai bukunya.

Indeks sektor barang konsumsi masih menjadi indeks jawara dengan koreksi paling minim. Mengutip data statistik Bursa Efek Indonesia (BEI), indeks sektor *consumer goods* hanya terkoreksi 12,01% lebih rendah dari koreksi yang menimpa indeks harga saham gabungan (IHSG) yang bahkan masih anjlok 23,13% sejak awal tahun atau secara year-to-date (ytd).

Pelemahan yang menimpa indeks barang konsumsi juga tidak separah indeks sektor lain, seperti properti dan *real estate* yang anjlok hingga 32,84% serta indeks sektor aneka industri yang terkoreksi hingga 31,81%.

Jika dilihat, sebenarnya indeks sektor barang konsumsi tertolong oleh sejumlah saham produsen makanan dan minuman, yang beberapa diantaranya masih mencatatkan pertumbuhan positif. Saham PT Mayora Indah Tbk (MYOR) misalnya, mencatatkan *return* positif 15,61% secara ytd. (www.kontan.co.id, 2019).

Beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan *Return* saham, menunjukkan hasil yang berbeda. Menurut hasil penelitian Neni Awika.A (2016) tentang variabel *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham, sedangkan menurut Verawaty (2015) menunjukkan bahwa variabel *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham.

Menurut hasil penelitian Cokorda (2016) tentang variabel *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham, sedangkan menurut Susiani (2017) yang menunjukkan hasil bahwa *Price to Earning Ratio* (PER) tidak berpengaruh terhadap *Return* saham.

Menurut hasil penelitian Susiani (2017) tentang variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap *Return* saham, sedangkan menurut Erik Setiyono (2016) menunjukkan hasil bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *Return* saham.

Menurut hasil penelitian tentang variabel *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham yaitu menurut penelitian yang dilakukan oleh Neni Awika (2016), sedangkan menurut penelitian Susiani (2017) yang menyatakan bahwa variabel *Price to Book Value* (PBV) tidak berpengaruh terhadap *Return* saham.

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian tersebut, maka judul penelitian yang akan dibahas adalah **“PENGARUH *RETURN ON EQUITY*, *PRICE EARNING RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN *PRICE TO BOOK VALUE* TERHADAP *RETURN SAHAM* (Studi Kasus pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode tahun 2016 -2019).**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah *Return on Equity* berpengaruh terhadap *Return Saham*?
2. Apakah *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap *Return Saham*?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return Saham*?
4. Apakah *Price to Book Value* berpengaruh terhadap *Return Saham*?
5. Apakah *Return on Equity*, *Price Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Price to Book Value* berpengaruh terhadap *Return Saham*?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan peneliti adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* terhadap *Return Saham*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap *Return Saham*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity* terhadap *Return Saham*.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Price to Book Value* terhadap *Return Saham*.
5. Untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity*, *Price Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Price to Book Value* terhadap *Return Saham*.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini digunakan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan guna mencapai gelar sarjana ekonomi akuntansi pada fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Satya Negara Indonesia.

b. Bagi Investor

Penelitian ini dapat dijadikan alat bantu analisis terhadap saham yang diperjualbelikan di bursa efek melalui variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini sehingga para investor dapat memilih investasi yang dinilai paling tepat.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi mengenai *return* saham.

